

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Spesies lebah Klanceng yang ditemukan di wilayah Banyumas dan sekitarnya yaitu *H. itama*, *T. laeviceps*, *T. valdezi*, *T. sarawakensis*, *T. iridipennis*.
2. Sebaran lebah Klanceng di wilayah Banyumas dan sekitarnya dari 6 lokasi sampling, 4 lokasi memiliki pola sebaran yang mengelompok sedangkan 2 lokasi lainnya memiliki pola sebaran yang seragam. Lokasi yang memiliki pola sebaran yang mengelompok memiliki kondisi lingkungan yang baik dan tidak adanya aktivitas perburuan madu oleh warga, sedangkan lokasi yang memiliki pola sebaran yang seragam dipengaruhi oleh aktivitas perburuan madu oleh warga sekitar sehingga jumlah koloni cenderung lebih sedikit.
3. Faktor lingkungan seperti suhu berkisar antara 26,6 – 31,5 °C, kelembaban berkisar antara 75 - 99 %, ketinggian dataran berkisar antara 29 - 438,9 mdpl, ketinggian sarang berkisar antara 0,3 – 15 m, dan intensitas cahaya berkisar antara 15 – 14752 lux. Vegetasi dominan yang ditemukan yaitu Kapulaga (*E. cardamomum*), Kelapa (*C. nucifera*), dan Pisang (*Musa sp.*). Dapat disimpulkan bahwa lebah Klanceng dapat ditemukan pada dataran rendah hingga sedang dimana suhu udara yang sejuk, ketinggian sarang yang rendah dekat dengan sumber pakan dan intensitas cahaya yang cukup.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan inventarisasi dan konservasi di wilayah Banyumas dan sekitarnya dalam memahami kondisi lebah Klanceng yang ditemukan di alam. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengembangan budidaya lebah Klanceng yang dilakukan oleh masyarakat agar dapat menyesuaikan kondisi habitat lebah Klanceng di alam.